

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan, dan pendidikan merupakan bagian hakiki dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masalah pendidikan seringkali menjadi topik perbincangan yang menarik dan hangat di kalangan masyarakat luas dan pakar pendidikan. Hal ini merupakan hal yang wajar karena semua orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat kejuruan sesuai dengan bidangnya. Untuk mencapai tujuannya, SMK memiliki dan melaksanakan kurikulum berdasarkan keputusan kemendikbud. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sistem belajar mengajar di SMK, berupa pembelajaran teori dan praktek yang

dilaksanakan bukan hanya di sekolah , melainkan juga di industri yang dikenal sebagai PKL (Praktek Kerja Lapangan). SMK harus fokus menyiapkan lulusan yang siap dipakai di dunia kerja dengan tidak mengesampingkan akan adanya ujian nasional.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, SMK melaksanakan proses belajar-mengajar, baik belajar di kelas maupun belajar diluar kelas, secara teori maupun praktek. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Belajar mengajar yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik, yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai bila proses dari kegiatan belajar mengajar tersebut baik. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti mutu dari seorang tenaga pengajar (guru), kondisi fisik, dan psikis dari siswa yang kemungkinan besar berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, kondisi lingkungan tempat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, maupun sistem belajar yang diikuti.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa tercipta jika kedua pihak saling menerima dan menyadari tujuan mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu berhati-hati dalam memilih model pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran (Istarani, 2011;1) merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Medan yang berada di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam kurikulum 2013 adalah 75. Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa secara umum masih berada di bawah KKM tersebut. Secara khusus untuk hasil belajar dasar dan pengukuran listrik masih rendah.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Pada Tahun 2017

No.	Kelas	Nilai rata-rata Dasar Listrik dan Elektronika	KKM
1	X TITL 1	70	75
2	X TITL 2	70	75

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun 2017 pada kelas X TITL 1 yaitu 70 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TITL 2 yaitu 70 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.2 Nilai rata-rata Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Pada Tahun 2018

No.	Kelas	Nilai rata-rata Dasar Listrik dan Elektronika	KKM
1	X TITL 1	75	75
2	X TITL 2	70	75

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun 2018 pada kelas X TITL 1 yaitu 75 dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Nilai rata-

rata hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TITL 2 yaitu 70 dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun 2019 yang dilakukan peneliti selama 1 hari, peneliti menemukan bahwa sebagian guru menggunakan model *Ekspositori* saat pembelajaran. Model *Ekspositori* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa hanya menunggu informasi pelajaran dari penyampaian guru.

Berdasarkan hasil diskusi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Mei 2019 dengan Kepala Jurusan di Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa tidaklah mudah, karena pada kenyataannya siswa bersifat pasif dan tidak memberikan kontribusi saat pembelajaran. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak diserap baik oleh siswa.

Selain itu pada tanggal 02 Mei 2019, hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di kelas X pada Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar materi Dasar Listrik dan Elektronika masing-masing siswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda dalam berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut terlihat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, sebagian siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, bertanya kepada guru, mencatat materi pelajaran, dan mengerjakan soal latihan yang

diberikan guru. Tetapi ada juga siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan belajar-mengajar, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak konsentrasi dalam proses belajar-mengajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Selain membangkitkan motivasi siswa, model pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak penelitian relevan yang telah dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), seperti Arif Purwono (2015) mengatakan bahwa strategi *Think Pair Share* memberikan efek yang positif dalam proses pembelajaran, Lestari dan Ningrum (2015) mengatakan model TPS memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Agustina, I. (2013) mengatakan model pembelajaran TPS memiliki pengaruh peningkatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk mengetahui pengaruh hasil belajar model tersebut pada program

keahlian Dasar Listrik dan Elektronika. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif di dalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menkonstruksikan pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikonstruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Selain model pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa ada juga yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain minat, motivasi, intelektual, psikologis, biologis dan sebagainya sementara faktor dari luar diri siswa antara lain latar belakang, lingkungan, kondisi ekonomi, pekerjaan orang tua dan sebagainya. Diantara beberapa karakteristik siswa tersebut yang, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kepribadian yang dalam hal ini adalah aspek kepribadian. Kepribadian memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djaali (2008) kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku. Kepribadian merupakan pola perilaku yang khas dari individu yang membedakannya dengan individu yang lain dimana

kepribadian ini merujuk pada pola pikiran dan perasaan serta perilaku yang lingkungannya sepanjang rentang kehidupan.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap kepribadian siswa, seperti Kesmapuri (2006) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa remaja yang berkepribadian *Ekstrovert* memiliki motif sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan remaja yang berkepribadian *Introvert*, Rosalinda (2006) menyimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku non-asertif yang sangat signifikan antara tipe kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*, Dominika dan Virlia (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian *Ekstrovert-Introvert* dengan penerimaan sosial.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu diteliti bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Dan Aspek Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut : (1) Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ? (2) Bagaimana Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Dasar Listrik dan Elektronika ? (3) Bagaimana susasa belajar dikelas ? (4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran yang berbeda ? (5) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? (6) Apakah hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share lebih tinggi daripada yang diterapkan dengan model pembelajaran *Ekspositori* ? (7) Adakah pengaruh kepribadian terhadap hasil belajar siswa ? (8) Apakah hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian *Introvert* ?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar, meliputi model pembelajaran dan karakteristik siswa. (1) Model pembelajaran terbagi atas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model *Ekspositori*. (2) Karakteristik siswa yaitu tipe kepribadian yang terdiri atas tipe kepribadian *Ekstrovert* dan tipe kepribadian *Introvert*. (3) Hasil belajar dibatasi pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas X semester ganjil.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Ekspositori* ?
2. Apakah hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* lebih tinggi dari siswa yang memiliki kepribadian *Introvert* ?

3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran *Ekspositori* dengan kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah

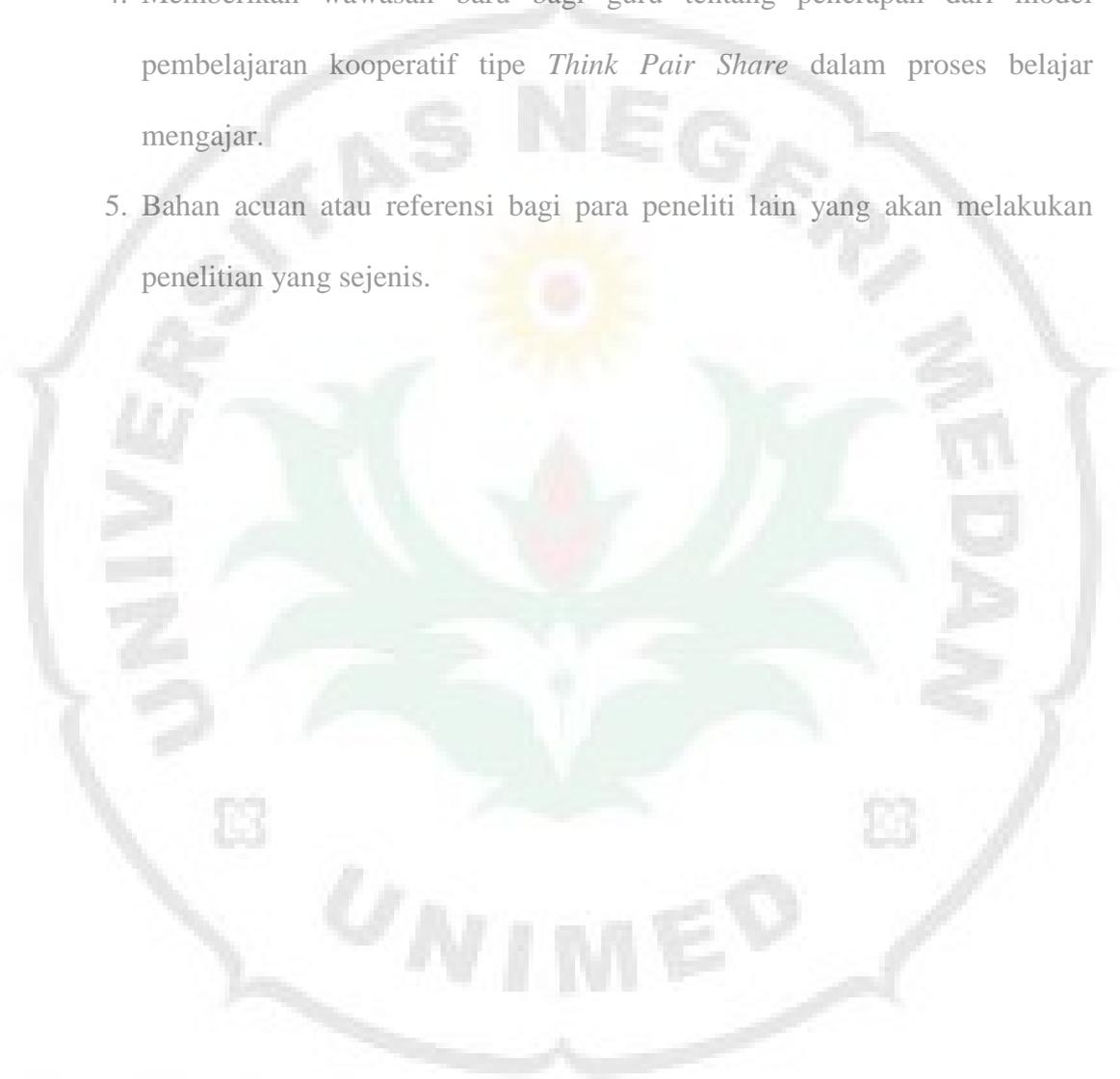
1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* dan kepribadian *Introvert*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.
2. Memberikan motivasi baru bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan mengenai model yang lebih efektif untuk digunakan di kelas atau di sekolah.

4. Memberikan wawasan baru bagi guru tentang penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses belajar mengajar.
5. Bahan acuan atau referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY